

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan usahatani padi Sawah Pokok Murah dan usahatani padi sawah konvensional di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan teknik budidaya antara sistem Sawah Pokok Murah dan sistem sawah konvensional pada beberapa tahapan budidaya, meliputi pengolahan lahan, persemaian, penanaman, pengairan, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit. Sistem Sawah Pokok Murah menerapkan penggunaan bedengan, seleksi benih menggunakan larutan air garam, penggunaan mulsa jerami, pupuk kandang, serta pengelolaan air melalui saluran di antara bedengan, sedangkan sistem sawah konvensional menggunakan teknik budidaya yang lebih sederhana dengan pengolahan lahan menggunakan *handtractor*, tanpa bedengan dan mulsa, serta penggunaan pupuk anorganik yang lebih tinggi. Disamping itu terdapat perbedaan varietas yang ditanam oleh petani. Petani pada SPM menggunakan varietas benih Padi Malai Jumbo (PMJ) sedangkan petani konvensional menggunakan varietas benih Inpari 32.
2. Terdapat perbedaan nilai *R/C Rasio*, produksi, total biaya, penerimaan, pendapatan serta keuntungan yang diterima oleh petani dari usahatani padi sawah pokok murah dan konvensional. Nilai *r/c ratio* usahatani dengan sistem Sawah Pokok Murah sebesar 3,5. Produksi yang diperoleh mencapai 7.570,75 Kg/Ha/MT, dengan total biaya produksi sebesar Rp13.829.413/Ha/MT. Penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp49.209.875/Ha/MT, dengan pendapatan sebesar Rp39.493.974/Ha/MT dan keuntungan sebesar Rp35.380.462/Ha/MT. Sedangkan nilai *R/C Ratio* yang diperoleh dari usahatani padi sawah konvensional sebesar 2,6. Produksi yang diperoleh mencapai 5.982,625Kg/Ha/MT, dengan total biaya produksi sebesar Rp14.573.032/Ha/MT, penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp38.887.063/Ha/MT, dengan pendapatan sebesar Rp28.077.973/Ha/MT dan keuntungan sebesar Rp24.314.031/Ha/MT.

3. Hasil pengujian statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara usahatani padi Sawah Pokok Murah dan usahatani padi sawah konvensional pada biaya variabel, pendapatan, dan keuntungan. Hasil *Paired Samples t-test* terhadap biaya variabel memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan biaya variabel yang signifikan antara kedua sistem usahatani. Hasil *Wilcoxon Signed-Rank Test* terhadap pendapatan memperoleh nilai Z sebesar -4,782 dengan signifikansi $< 0,001$, yang menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara kedua sistem. Selanjutnya, pengujian keuntungan menghasilkan nilai Z sebesar -4,762 dengan signifikansi $< 0,001$, sehingga terdapat perbedaan keuntungan yang signifikan antara Sawah Pokok Murah dan sawah konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Petani di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya disarankan untuk mempertimbangkan penerapan sistem Sawah Pokok Murah sebagai salah satu alternatif budidaya padi karena mampu menghasilkan produksi yang maksimal dengan menggunakan varietas Padi Malai Jumbo (PMJ).
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai aspek teknis, ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan dari penerapan sistem Sawah Pokok Murah pada wilayah dan kondisi agroekosistem yang berbeda sehingga diperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai keunggulan dan keterbatasan sistem tersebut.